

BAB IV

PENUTUP

IV.1. Kesimpulan

Di Eropa hanya Jerman yang begitu terbuka kepada pengungsi Suriah di antara negara-negara lainnya yang sangat membatasi bahkan menolak pengungsi untuk memasuki negara mereka. Pada awalnya, kebijakan Jerman di bawah Angela Merkel untuk menerima pengungsi berjalan baik-baik saja. Angela Merkel juga menjelaskan bahwa kebijakannya ini merupakan salah satu bentuk dari *Willkommenskultur* yang telah ia canangkan dalam menjalankan kebijakan pengungsi. Warga Jerman juga menerima mereka dengan tangan terbuka. Namun, lambat laun karena semakin banyaknya pengungsi yang datang, Jerman juga harus terkena dampak dari krisis pengungsi. Sehingga, ini menyebabkan terjadi banyak penolakan oleh warga Jerman ketika kebijakan ini sudah berjalan sekitar dua tahun.

Angela Merkel tetap menganggap bahwa Jerman masih mampu menampung pengungsi, namun pada akhirnya juga Jerman tetap kewalahan menerima pengungsi. Pada akhirnya juga Jerman harus mencari bantuan dari negara lain dalam menangani krisis pengungsi yang sedang terjadi di Jerman dan juga Eropa. Dalam implementasinya, Angela Merkel menjalankan kebijakan luar negerinya untuk mencari bantuan negara lain sehingga nantinya kebijakan Angela Merkel ini bisa kembali diterima di dalam negeri Jerman.

Penulis yang dalam melakukan penelitian ini menggunakan teori *two-level games*, yaitu teori yang dijelaskan oleh Robert D. Putnam, dalam menganalisa kebijakan Jerman di bawah Angela Merkel. Karena Jerman menjalankan dua kebijakan, yaitu internasional dan domestik, maka penulis juga menganalisa kedua kebijakan tersebut sesuai dengan *two-level games* yang juga membagi dua tingkatan kebijakan internasional dan domestik yang disebut *level 1* serta *level 2*.

Pada tingkat pertama, yaitu internasional, Jerman yang sudah kewalahan dalam menanggulangi krisis pengungsi mencari bantuan dengan negara-negara lain dan hasilnya ialah Jerman mendapatkan bantuan dari Turki. Pilihan Jerman untuk meminta bantuan dengan Turki dirasa tepat karena Turki adalah negara sahabat Jerman dan hubungan kedua negara sangat dekat. Ini juga karena di Jerman sudah banyak warga Turki yang telah bermukim di sana dan telah menjadi warga sana. Angela Merkel yang bertemu langsung dengan Recep Tayyip Erdoğan saling menawarkan bantuan untuk masing-masing negara. Turki siap membantu Jerman dalam menghalau arus pengungsi ke Eropa dan ke Jerman. Sebaliknya, Jerman juga siap membantu Turki untuk menjadi anggota EU. Pada ranah ini, Jerman yang mencapai kesepakatan awal dengan Turki sebagai bentuk berhasilnya tingkat pertama dalam teori *two-level games*.

Pada tingkat kedua, Angela Merkel telah mencapai *win-set* berupa adanya dukungan dari ranah domestik Jerman terhadap kebijakan luar negeri Jerman dan meminta bantuan dengan Turki. Ada dua indikator yang menandakan bahwa Angela Merkel telah mencapai *win-set* dalam kebijakan ini. Pertama, Angela Merkel berhasil mendapatkan dukungan dari pihak koalisi partainya dan juga dari

pihak oposisinya. Angel Merkel melakukan *Koalitionsvertrag* yang melibatkan CSU, yang merupakan koalisinya, dan SPD, yang merupakan oposisinya. Bagi kedua partai tersebut, meminta bantuan Turki adalah pilihan tepat karena Turki merupakan salah satu negara prioritas Jerman. Kedua, Angela Merkel juga berhasil menjadikan kebijakannya sebagai UU Imigrasi Jerman. UU yang diberi nama *Masterplan* ini mengatur tentang penerimaan pengungsi Suriah di Jerman agar lebih terkendali lagi karena arus pengungsi yang menurun merupakan dampak dari kerja sama Jerman-Turki. UU ini juga telah mendapatkan persetujuan dari *Bundestag*, yaitu Parlemen Jerman.

Kemudian untuk *win-set* dari keseluruhan tingkatan terletak pada lima poin yang disepakati oleh Jerman dan Turki. Hasil dari kesepakatan tersebut yang menentukan masa depan krisis pengungsi Suriah di Eropa dan utamanya di Jerman.

IV.2. Saran dan Rekomendasi

Dari kesimpulan di atas, penulis hanya menuliskan bagaimana kerja sama antara Jerman dan Turki dalam menanggulangi pengungsi hanya dari sisi kepentingan politik Angela Merkel. Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini masih banyak kekurangan, sehingga sebagai tindak lanjut penelitian ini, saya sebagai penulis memberikan saran dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya, terkait apa saja yang terjadi apabila Jerman menutup perbatasannya ketika Angela Merkel menyadari bahwa elektabilitasnya menurun.